

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis di atas tentang pelaksanaan SISMIOP yang dilakukan di Badan Pendapatan daerah Kota Kupang (Bapenda), maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SISMIOP telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem yang dapat mengakomodir atau menjalankan seluruh proses alur pajak bumi dan bangunan yang dimulai dari pendaftaran dan pendataan menggunakan SPOP dan LSPOP, penilaian pemberian nilai jual objek pajak (NJOP) dengan proses penetapan untuk mencetak hasil keluaran (berupa SPPT, STTS, DHKP dan sejenisnya) dan pemeliharaan basis data untuk mengetahui perubahan data wajib pajak serta mengetahui informasi tentang jumlah pendapatan pajak dalam waktu satu tahun berjalan. adanya SISMIOP sehingga proses pelaksanaan PBB dan pemantauan pembayaran terselesaikan dengan cepat, akurat dan dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan SISMIOP Bapenda kota kupang terbukti meningkatkan penerimaan PBB terlihat dari jumlah realisasi penerimaan yang melebihi penetapan target penerimaan setiap tahun terbukti dari tahun 2017 sampai 2021. Hal ini menandakan bahwa proses pelaksanaan SISMIOP sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dan dilaksanakan dengan tegas oleh Bapenda Kota Kupang sehingga dapat meningkatkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

5.2. Implikasi Teoritis

Ada beberapa temuan yang mendukung secara empiric penelitian yang dilakukan oleh teori-teori yang disampaikan pada Bab II adalah sebagai berikut:

Su'fatul (2020) menjelaskan bahwa evaluasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) dalam pemungutan PBB di Bapenda memiliki penilaian yang sudah baik. Pertama, dari aspek kelayakan teknis cukup baik karena teknologi yang tersedia dan sistem yang tersusun sudah mendukung aplikasi sehingga aplikasi SISMIOP dapat digunakan dengan baik. Kedua, dari aspek kelayakan operasional memiliki penilaian kinerja yang baik, hal ini dikarenakan mulai dari proses input, operasionalisasi aplikasi, output dan penggunaan output telah berjalan dengan baik dan sudah dimanfaatkan secara efektif dan akan terus dikembangkan menjadi lebih baik. Ketiga, dari aspek kelayakan ekonomis aplikasi SISMIOP dinilai layak secara ekonomis karena hasil yang diberikan sebanding dengan biaya awal pembangunan aplikasi dan pemeliharaan, dan juga karena memberikan manfaat lebih dengan mempermudah pekerjaan pemungutan pajak dengan *system by system*.

Nofi (2015) dijelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) merupakan sistem informasi yang mengelola informasi data objek dan subjek Pajak Bumi dan Bangunan yang sudah terkomputerisasi, mulai dari proses pendataan, penilaian, penagihan, penerimaan dan pelayanan. Proses perhitungan besarnya Pajak Bumi dan Bangunan terhutang yang dihitung oleh Fiskus diakomodir dengan

menggunakan system ini. Dimana sistem ini mengintegrasikan seluruh aspek pengelolaan administrasinya yang dapat mengolah informasi data objek pajak dan subjek pajak yang sudah terkomputerasi dapat menunjang peningkatan penerimaan PBB dan kinerja pegawai.

5.3. Implikasi Terapan

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah khususnya badan pendapatan daerah kota kupang untuk terus rutin dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai perpajakan dan peraturan-peraturan yang terkait agar masyarakat kota kupang lebih mengetahui betapa pentingnya membayar pajak sehingga kesadaran wajib pajak lebih meningkat

Penetapan target berdasarkan potensi yang diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak bumi dan bangunan, menggali potensi yang baru sehingga pendapatan asli daerah tetap stabil.